


## Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan Kab. GOWA

Nurhidayana Jamil<sup>1\*</sup>, Kaharuddin<sup>2</sup>, Syarifah Aeni Rahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: [nurhidayanajamil@gmail.com](mailto:nurhidayanajamil@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2555>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 13 August 2025

Accepted: 01 September 2025

#### Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Pembelajaran, Sains

#### Keywords:

*Problem Based Learning, Learning Outcomes, Science*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Namun sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan sebesar 76 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah diberikan perlakuan sebesar 97,5. Selain itu, dari hasil uji-t diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 34,013, lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,724. Karena t hitung > t tabel, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat memengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

*This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of students in grade V of SD Inpres Bontoloe, Bontolempangan District, Gowa Regency. This study is an experimental study. It was conducted at SD Inpres Bontoloe, Bontolempangan District, Gowa Regency, with the research subjects being grade V students. This study was conducted for approximately 2 months. The data collection techniques used in this study were tests and documentation. However, before the data was analyzed, a prerequisite analysis test was first carried out, namely the normality test and the homogeneity test. The results of the study concluded that there was an effect of the use of the problem based learning model on students' learning outcomes in science. Based on the results of the average value (mean) shows that students' learning outcomes before being given treatment were 76 while the average value of students' learning outcomes after being given treatment was 97.5. In addition, from the results of the t-test, it was known that the calculated t value obtained was 34.013, which was smaller than the t-table value of 1.724. Because t count > t table, H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted, which means that the use of the Problem Based Learning (PBL) model can influence and improve student learning outcomes.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Nurhidayana Jamil, et al (2025). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan Kab. GOWA, 4 (1) 5209-5218. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2555>

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting dan merupakan salah satu aspek utama dalam kehidupan seorang Muslim. Islam menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang tidak hanya bernilai duniawi, tetapi juga memiliki dimensi ukhrawi yang tinggi. Dalam Al-Qur'an dan hadis, banyak ayat dan sabda Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya ilmu serta kewajiban menuntutnya bagi setiap Muslim. Ilmu tidak hanya menjadi kunci kesuksesan di dunia, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan hakiki di akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."* (QS. Al-Mujadilah: 11)

Dalam pendidikan, keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Faktor lainnya adalah pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan mata pembelajaran yang disampaikan dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta sosial peserta didik.

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah ketika masalah model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru masih terpusat pada pendidik atau tidak terpusat pada peserta didik (*Student Center*), sehingga peserta didik lebih menjadi pendengar dan kurang aksi dalam proses pembelajaran serta hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

Secara umum siswa Indonesia memiliki kemampuan menghafal konsep, teori, maupun hukum dengan baik. Kemampuan-kemampuan itu tidak dibarengi dengan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima peserta didik (Lindawati, 2021). Proses pembelajaran yang dimaksud bukan hanya pada satu muatan pembelajaran saja, namun mencakup pembelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang alam, sosial, dan lingkungan sekitar. Meskipun pembelajaran IPAS memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami tentang alam, sosial dan lingkungan sekitar, pembelajaran ini juga memiliki hambatan dalam pengajarannya. Beberapa hambatan dalam pembelajaran IPS diantaranya; kurangnya minat belajar peserta didik, kesulitan memahami konsep, keterbatasan sumber daya, dan metode atau model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai atau tidak efektif. Hambatan-hambatan tersebut tentu saja mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Apabila hasil belajar peserta didik rendah, maka kunci keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Kurikulum Merdeka dipadukan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu siswa untuk mampu mengelola alam dan lingkungan sosial dalam satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lingkungan sosial dan mempelajari perilaku manusia yang membahas tentang berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat seiring dengan berkembangnya berbagai bentuk teknologi, pengetahuan dan komunikasi.

Setelah melakukan observasi awal pada 20 Februari 2024 di SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa, pada siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS khususnya dalam pembelajaran IPS. Kendala yang dialami siswa kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa, terkait pembelajaran IPS siswa cenderung kurang memahami materi yang diberikan oleh guru karena disini siswa cenderung lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran, serta model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut tentu saja menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPAS khususnya dalam pembelajaran IPS siswa kelas V di SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa.

Penggunaan model pembelajaran secara efektif sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat setiap siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikannya. Hal ini memerlukan penciptaan lingkungan yang mendorong pembelajaran dan siswa menjadi peran aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka. Untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa

Terdapat permasalahan dalam model dan sarana pembelajaran IPS itu sendiri. Hal ini terjadi karena terbatasnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran (Susanto, 2014: 5). Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran, keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Murid hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada “proses menghafalnya” tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak.

Dilihat dari kendala yang di alami oleh guru dan siswa kelas V di SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa di atas. Maka peneliti ini sangat tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajarn PBL (*Problem Based Learning*). Pemilihan model pembelajarn PBL (*Problem Based Learning*) didasarkan pada pembelajaran IPS yang menekankan pada pengembangan keterampilan proses ilmiah dan sikap ilmiah melalui pengalaman belajar langsung sehingga salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan tentu saja *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan berbagai uraian sebelumnya, maka penelitian dalam skripsi ini menyimpulkan untuk menerapkan model pembelajarn PBL (*Problem Based Learning*) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V dan mengatasi kendala dalam pembelajaran IPAS. Maka peneliti ini tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bontoloe, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, dengan subjek penelitian siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan.

Adapun populasi penelitian ini adalah semua siswa dari SD Inpres Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.. Berdasarkan tabel penentuan populasi dan sampel menurut Sugiyono (2019) ini dengan taraf signifikan 5% maka di dapatkan jumlah populasi adalah 140 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah Sampling jenuh, atau disebut juga sensus, adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ini berarti bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam penelitian, dan tidak ada yang dikeluarkan. Teknik ini biasanya digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil, sehingga peneliti dapat menjangkau semua individu secara efektif.

Desain dalam penelitian survey ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X model *problem based learning* (PBL) dan variabel Y Hasil Belajar. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penulis menyusun prosedur atau tahapan-tahapan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian eksperimen, sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan dan akhir. Variasi instrumen penelitian yang digunakan, antara lain: observasi, dokumentasi dan tes. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Namun sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Deskripsi Hasil Pretest IPAS (IPS) Kelas V SD Inpres Bontoloe sebelum menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)***

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa baik sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) yang diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar IPAS siswa kelas V pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Data perolehan skor hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Nilai Pre-Test Mata Pelajaran IPS

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Adzkia Aska Berliansyah	90
2.	Al Rais Maulidan Nur	90
3.	Alwhy Nur Waliullah	80
4.	Ardito	90
5.	Aurel Rezkyta Muhlis	70
6.	Elvi Suci	80
7.	Fikri Nakhla Rafi	80
8.	Imam	70
9.	Keyla Aulia Salsabila	60
10.	Latifah Suci Alexa	70
11.	M. Aiman	80
12.	Muh. Naufal Afkar	50
13.	Muhammad Alif Ali Azhar	80
14.	Naura Qaizara Najwa	90
15.	Nur Maulidya Akbar	80
16.	Nurul	60
17.	Padil Ainu Rahman	80
18.	Rangga	70
19.	Safira	80
20.	Wildana	70

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test dari siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

X	F	F.X
50	1	50
60	2	120
70	5	350
80	8	640
90	4	360
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1520</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1520$ , sedangkan nilai dari n sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1520}{20} \\ &= 76 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPAS terkhusus pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, sebelum menggunakan Model Problem Based Learning ( PBL ). Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Subyek Penelitian

Interval	Kategori	Nilai Pre-stest	
		Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	1	5%
55-64	Sedang	2	10%
65-79	Tinggi	5	25%
80-100	Sangat Tinggi	12	60%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pre-test dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 5%, sedang 10%, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 60%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Problem Based Learning tergolong tinggi.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	15%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	85%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (Pretest) dapat digambarkan bahwa sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 90%, dari jumlah keseluruhan 20 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 10%.

***Deskripsi Hasil Belajar (Post-test) IPAS siswa Kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa setelah Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, setelah menggunakan model *problem based learning*.

Tabel 5. Skor Nilai Post-Test Mata Pelajaran IPS

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Adzkia Aska Berliansyah	100
2.	Al Rais Maulidan Nur	100
3.	Alwhy Nur Waliullah	90
4.	Ardito	100
5.	Aurel Rezkyta Muhlis	80
6.	Elvi Suci	80
7.	Fikri Nakhla Rafi	100
8.	Iman	90
9.	Keyla Aulia Salsabilah	70
10.	Latifah Suci Alexa	80
11.	M. Aiman	80
12.	Muh Naufal Afkar	60
13.	Muhammad Alif Ali Azhar	80
14.	Naura Qaisara Najwa	90
15.	Nur Maulidya Akbar	90

16.	Nurul	60
17.	Padil Ainu Rahman	100
18.	Rangga	80
19.	Safira	80
20.	Wildana	70

Tabel 6. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test mata pelajaran IPS

X	F	F.X
60	2	120
70	2	140
80	7	560
90	4	630
100	5	500
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1950</b>

Dari data hasil post-test di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1950$  dan nilai dari n sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1950}{20} \\ &= 97.5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, setelah menggunakan model Problem Based Learning yaitu 97.5 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat hasil belajar Post-test

Interval	Kategori	Nilai Pre-stest	
		Frekuensi	Persentase(%)
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	0	0%
55-64	Sedang	2	10%
65-79	Tinggi	2	10%
80-100	Sangat Tinggi	16	80%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap post-test dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 80%, tinggi 10%, sedang 10%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS setelah menggunakan model problem based learning tergolong sangat tinggi.

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	0	0%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	100%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 setelah perlakuan (Posttest) dapat digambarkan bahwa sebanyak 20 siswa telah mampu mencapai nilai ketuntasan nilai belajar dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 100%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 0 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 0%. Apabila tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS terkhusus pada pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres

Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. setelah menerapkan perlakuan maka dinyatakan sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

***Deskripsi Aktivitas Belajar Pendidikan IPAS siswa Kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa selama Menggunakan model problem based Learning.***

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori	
		1	2	3	4	5				6
		1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		20	20				20
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		16	18	18	18	17,5	87,5	Aktif	
3.	Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pembelajaran		16	18	18	18	17,5	87,5	Aktif	
4.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat Pembelajaran berlangsung.		2	1	1	1	1,25	6,25	Aktif	
5.	Siswa yang aktif dalam kegiatan Kelompok	P R E T E S T	16	18	18	18	17,5	87,5	Aktif	
6.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		16	18	19	19	18	90	Aktif	
7.	Siswa yang mengajukan diri untuk membacakan Soal Tebak kata		10	12	15	15	13	65	Aktif	
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan Pembelajaran Melalui Metode Tebak kata		17	18	18	19	18	90	Aktif	
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	18	19	19	18,5	92,5	Aktif	
<b>Rata-rata</b>								78,47	Aktif	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

1. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
2. Persentase siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 87,5%
3. Persentase siswa yang aktif mengikuti kegiatan diskusi 87,5%

4. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat diskusi berlangsung 6,25%
5. Persentase siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok 87,5%
6. Persentase siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 90%
7. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk membacakan hasil diskusi 65%
8. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi 90%
9. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 92,5%
10. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning yaitu 78,47%

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,47% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model problem based Learning telah mencapai kriteria aktif.

***Pengaruh Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) pada mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.***

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 10. Analisis skor Pre-test dan Post-test

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1.	90	100	10	100
2.	90	100	10	100
3.	80	90	10	100
4.	90	100	10	100
5.	70	80	10	100
6.	80	80	0	0
7.	80	100	20	400
8.	70	90	20	400
9.	60	70	10	100
10.	70	80	10	100
11.	80	80	0	0
12.	50	60	10	100
13.	80	80	0	0
14.	90	90	0	0
15.	80	90	10	100
16.	60	60	0	0
17.	80	100	20	400
18.	70	80	10	100
19.	80	80	0	0
20.	70	70	0	0
	<b>1520</b>	<b>1620</b>	<b>160</b>	<b>2200</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum \square}{\square} \\ &= \frac{160}{20} \\ &= 8 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum \square^2 \square$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum \square^2 \square &= \sum \square^2 - \frac{(\sum \square)^2}{\square} \\ &= 2200 - \frac{(160)^2}{20} \\ &= 2200 - \frac{25600}{20} \\ &= 2200 - 1280 \\ &= 920 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{Hitung}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{1620 - 1520}{\sqrt{\frac{97,5}{20} + \frac{76,00}{20}}} \\ &= \frac{100}{\sqrt{4,87 + 3,8}} \\ &= \frac{100}{\sqrt{8,67}} \\ &= 2,94 \end{aligned}$$

$$t = 34,013$$

4. Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05 = 1,724$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 34,013$  dan  $t_{Tabel} = 1,724$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $34,013 > 1,724$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\ &= 2200 - \frac{(160)^2}{20} \\ &= 2200 - \frac{25600}{20} \\ &= 2200 - 1280 \\ &= 920\end{aligned}$$

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada terdapat penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 76 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 97.5. Selain itu dari hasil uji t-tes diketahui nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 34,013 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,724. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Lindawati, DL, Akil, A., & Nurlaeli, A. (2021). Analisis Adab Mencari Ilmu dalam Kitab Ta' limul Muta' allim dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (2), 254-264.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.